



EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DAN WASTING DENGAN PEMANFAATAN SUSU, KUNING TELUR DAN TEMULAWAK SEBAGAI NUTRACEUTIKAL PADA KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGANDARAN

Shandra Isasi Sutiswa^{*1}, Nunung Yulia², Asep Kuswandi³

^{1,2} Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

³ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: shandra.isasi.si@gmail.com

ABSTRACT

Stunting and Wasting are health problems caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children. Pangandaran Health Center is a Health Center with 23 cases of wasting and 20 cases of stunting. The purpose of this activity is to increase the knowledge of Posyandu cadres about stunting and wasting, including the causes, prevention methods and impacts of these cases. Educational activities with the theme "Prevent Stunting and Wasting by Providing Local Nutraceutical Supplementary Food (PMT)" were given to 5 representatives of cadres from each village as well as pregnant women and mothers of toddlers. The method that will be carried out in this activity is through counseling activities regarding the causes of wasting and stunting, how to prevent wasting and stunting through proper nutritional intake from local ingredients, and the impacts of stunting and wasting cases. This activity is counseling about carried out on 20 cadres. Evaluation of the results of activities to increase knowledge is carried out through pre-tests and post-tests. The pre-test and post-test scores were analyzed statistically using t-Test data analysis: Paired Two Sample for Means with a significance value of 0.05. The evaluation results showed that the significance value <0.05 means that there was an increase in participants' knowledge about the causes of wasting and stunting, how to prevent wasting and stunting through proper nutritional intake from local materials, and the impact of stunting and wasting cases.

Keywords: Nutraceutical, Stunting, Wasting

ABSTRAK

Stunting dan Wasting merupakan masalah kesehatan yang disebabkan karena kekurangan asupan nutrisi dalam waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Puskesmas Pangandaran merupakan Puskesmas dengan kasus wasting sebanyak 23 kasus dan kasus stunting sebanyak 20 kasus. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stunting dan wasting baik penyebab, cara pencegahan dan dampak dari kasus tersebut. Kegiatan edukasi bertema "Cegah Stunting dan Wasting Dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Nutraceutical Lokal" diberikan pada 5 orang perwakilan kader dari masing desa serta ibu hamil dan ibu balita. Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan kegiatan penyuluhan mengenai penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting. Kegiatan ini yaitu penyuluhan tentang dilakukan pada 20 orang kader.

Evaluasi hasil kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan melalui pre test dan post test. Nilai pre test dan post test dianalisis secara statistik menggunakan analisis data t-Test: Paired Two Sample for Means dengan nilai signifikansinya 0,05. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$ artinya terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting.

Kata kunci: *Nutraceutical, Stunting, Wasting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi medis di mana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Tubuh mereka tidak dapat mencapai ketinggian yang layak seperti anak-anak seusianya. Kondisi ini disebabkan oleh gizi buruk atau malnutrisi. Wasting merupakan sebuah kondisi ketika seorang anak memiliki berat badan rendah sehubungan dengan tinggi badannya. Seorang anak kurus memiliki berat badan rendah namun tinggi yang cukup. Stunting dan wasting bukan hanya mengganggu pertumbuhan secara fisik, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan tingkat kognitif dan intelegensi anak. Jika tidak diatasi maka stunting dan wasting dapat berdampak lebih lanjut terhadap perkembangan dan pembangunan negara, karena stunting dan wasting menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam negara tersebut (Kemenkes RI, 2022).

Stunting dan wasting, biasanya muncul pada 2-3 tahun pertama kehidupan sebagai akibat asupan gizi yang kurang.⁴ Dalam tumbuh kembang anak, seorang balita membutuhkan nutrisi yang tinggi yang dapat mendukung kecepatan tumbuh kembangnya guna mencapai pertumbuhan yang optimal (Mediana, 2016). Hingga usia 2 tahun kebutuhan nutrisi masih dapat dipenuhi dengan mengonsumsi ASI sesuai dengan rekomendasi WHO, namun setelah lebih dari 2 tahun kebutuhan nutrisi tersebut harus dipenuhi dengan makanan keluarga.

Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 masih tinggi (21,6%) dan berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang besar, dimana angka ini jauh dari standar WHO yaitu $<20\%$ dan target penurunan stunting Kementerian Kesehatan pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran dan Profil Puskesmas Pangandaran tahun 2022, di Puskesmas Pangandaran terdapat kasus stunting sebanyak 20 kasus dan kasus wasting sebanyak 23 kasus.

Tingginya angka kejadian stunting dan wasting menjadi perhatian pemerintah. Salah satu penyebab stunting dan wasting adalah kurangnya asupan nutrisi mulai dari masih di dalam kandungan sampai dengan setelah lahir. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dan wasting dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) nutraceutical lokal. Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI pada health.detik.com (Rabu, 17/05/2023) menyampaikan bahwa Kementerian Kesehatan gerak cepat mengganti pemberian Makanan Tambahan (PMT) biskuit untuk anak wasting dan stunting dengan menggencarkan asupan protein hewani dengan PMT berbahan lokal di daerah tersebut.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi stunting, begitu

sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik (Profil Puskesmas Pangandaran 2022).

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk mencegah stunting dan wasting. Selain itu, edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi Pencegahan Stunting dan Wasting Dengan Pemanfaatan Susu, Temulawak dan Kuning Telur Sebagai Nutraceutical Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangandaran”. Gambaran IPTEK yang diberikan kepada masyarakat berupa transfer knowledge IPTEK bidang kefarmasian terkait cara pengolahan, pemanfaatan dan konsumsi nutraceutical sebagai PMT local untuk mencegah stunting dan wasting.

METODE

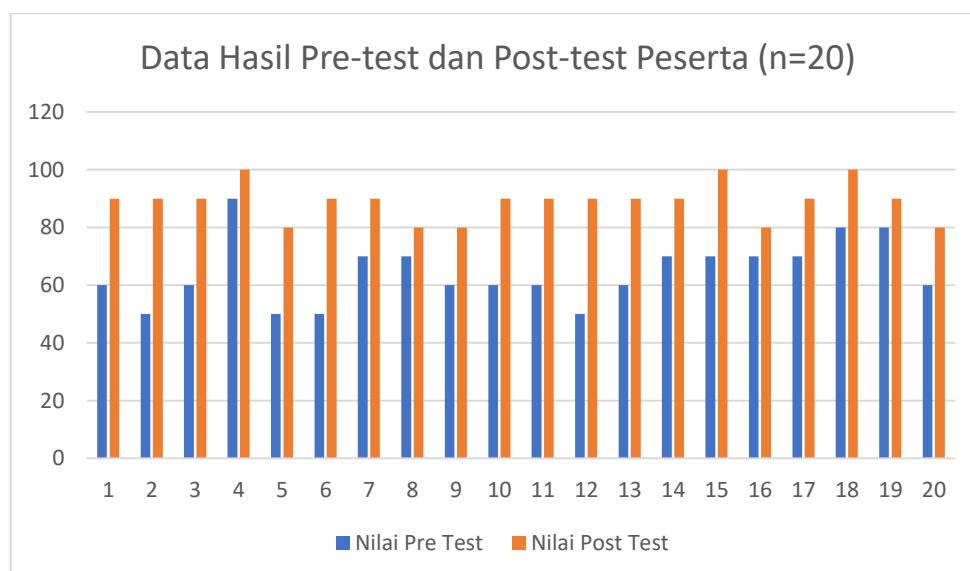
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode transfer *knowledge* untuk meningkatkan pengetahuan dengan penyuluhan tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting oleh Tim Pengabdian Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya di Aula Desa Pasir Batang. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui capaian kegiatan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis menggunakan metode *t-Test: Paired Two Sample for Means* dengan nilai signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan terdiri dari pengembangan instrumen atau bahan penyuluhan, pengembangan kuesioner tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting. Sasarannya adalah kader di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman kader setelah diberikan penyuluhan, sehingga lebih paham tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting. Variabel yang diamati adalah pengetahuan kader setelah diberikan pengetahuan tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting.

Hasil uji pemahaman dilakukan analisis statistik menggunakan metode *t-Test: Paired Two Sample for Means* dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil dari pre-test dan post-test tentang pengetahuan karang taruna setelah diberikan pengetahuan tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada Gambar 1. Hasil uji pemahaman dilakukan analisis statistik menggunakan metode *t-Test: Paired Two Sample for Means* dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil analisis data evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis data

	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Mean	64.5	89
Variance	120.7894737	41.05263158
Observations	20	20
Pearson Correlation	0.440974387	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	-10.97117836	
P(T<=t) one-tail	0.0000000006	
t Critical one-tail	1.7291328115	
P(T<=t) two-tail*	0.0000000012	
t Critical two-tail	2.0930240544	

Keterangan : *Hasil Pre-test dan Post-test berbeda secara signifikan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, hasil evaluasi tingkat pemahaman diperoleh hasil bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan nilai *pre test* (sebelum diberikan edukasi) dan nilai *post test* (setelah diberikan edukasi) dimana nilai *post test* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan peserta tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting. Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini, para peserta melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar atau minimal keluarga atau komunitas di Posyandu tentang tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting. sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan uraian pelaksanaan program PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penyebab wasting dan stunting, cara pencegahan wasting dan stunting melalui asupan nutrisi yang tepat bersumber dari bahan local, serta dampak dari kasus stunting dan wasting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6724678/jumlah-penduduk-ri-diprediksi-turun-tanda-warga-ogah-nikah-ini-kata-bkkbn> diakses tanggal 17 Mei 2023.

Kemendes RI. Riset Kesehatan Dasar 2022.

Kementerian Kesehatan, 25 Januari 2023, pada <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>

Mediana, S., & Pratiwi, R. (2016). Hubungan Jumlah Konsumsi Susu Formula Standar Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun. DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO), 5(4), 1743-1751.

Pertiwi D, Kusudaryati D. Pengaruh Suplementasi Zn Terhadap Kejadian Infeksi Pada Balita:37-40. Profil Puskesmas Pangandaran Tahun 2022.

Suthutvoravut U, Abiodun PO, Chomtho S, et al. Composition of Follow-Up Formula for Young Children Aged 12-36 Months: Recommendations of an International Expert Group Coordinated by the Nutrition Association of Thailand and the Early Nutrition Academy. Ann. Nutr. Metab. 2015;67(2):119-132. doi:10.1159/000438495.

World Health Organization (WHO). www.who.int.